

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 teknologi informasi semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat karena fasilitas untuk membantu pekerjaan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi dan informasi seperti perangkat komputer, laptop, bahkan penggunaan gadget atau smartphone dan sebagainya digunakan oleh tenaga pendidik maupun siswa sebagai ajang pembelajaran. Pembelajaran menggunakan bantuan teknologi informasi telah diterapkan (Akmal dan Susanto, 2021:198).

Akses internet pada masa kini juga semakin mudah didapat. Tak hanya di kota-kota besar saja, bahkan sekarang internet sudah merambah hingga pedesaan. Menteri komunikasi dan informatika, Rudiantara, melalui Kompas, menyatakan bahwa pada tahun 2019, diharapkan semua wilayah di Indonesia sudah terhubung dengan jaringan internet. Hal ini berarti saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia mampu menggunakan internet yang semakin mudah diakses, tidak hanya bagi warga perkotaan namun juga pedesaan. Paparan internet dan kepemilikan ponsel dimanfaatkan untuk berbagai hal, tak terkecuali untuk mengakses media sosial.

Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap populer dan tidak ketinggalan zaman. Sedangkan remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan zaman dan bahkan dianggap kurang bergaul.

Dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan media sosial yang lebih spesifikasi pada penggunaan aplikasi ataupun software yang biasa kita kenal dengan facebook (FB), Twitter, Whatsapps (WA), Instragram (IG), dan Line. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media online. Maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi

kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta berbagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia yang ada di mana saja dan berlangsung sepanjang hidup. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, karena hal ini sangat penting untuk masa depan mereka. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka agar menjadi manusia yang beriman, Hbertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu tanda keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa yang memuaskan. Pendidikan dianggap berhasil jika siswa mampu mencapai nilai yang baik dan di atas rata-rata. Namun, jika hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, karena siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Marheny (2022) menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang menganggap mata pelajaran IPA itu sulit serta dianggap abstrak. Mata pelajaran IPA, khususnya biologi masih dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa, hal ini karena biologi dianggap suatu mata pelajaran yang abstrak oleh siswa.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami penurunan

motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran seperti biologi yang sering dianggap sulit dan kurang menarik. Hal

ini menuntut para pendidik untuk mencari pendekatan baru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seiring perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan adalah Facebook. Facebook tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran interaktif. Berbagai fitur yang tersedia, seperti grup diskusi, video pembelajaran, dan infografis interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan lebih menarik.

Di sisi lain, pembelajaran biologi sering kali memerlukan penyampaian materi yang interaktif dan visual agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, seperti genetika, ekosistem, atau proses fisiologis. Facebook, dengan kemampuannya menyajikan konten multimedia, dapat menjadi media yang mendukung penyampaian materi biologi secara lebih menarik.

SMA Swasta Ki Hajar Dewantoro, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, memiliki tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran biologi. Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran sering kali kurang efektif untuk menarik minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Facebook Sebagai Media Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Swasta Ki Hajar Dewantoro”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh permasalahan penelitian ini yaitu “ Apa saja dampak penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran biologi terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta Ki Hajar Dewantoro?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran biologi terhadap motivasi belajar siswa di SMA Swasta Ki Hajar Dewantoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media sosial, khususnya Facebook, sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru :

penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan teknologi, khususnya media sosial seperti Facebook, dalam proses pembelajaran. Guru dapat memahami bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta strategi penerapan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

2. Bagi siswa :

penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan media sosial secara bijak dalam konteks pembelajaran. Siswa dapat lebih memahami cara memanfaatkan Facebook untuk mendalami materi pelajaran dan berinteraksi dengan sesama siswa atau guru,

3. Bagi peneliti lainnya :

hasil penelitian ini dapat menjadi literatur yang bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian serupa. Penelitian ini dapat memperkaya pustaka yang membahas penggunaan media sosial dalam pendidikan, serta memberikan insight untuk penelitian lebih lanjut tentang inovasi pembelajaran berbasis teknologi.